

ABSTRAK

Botox (botulinum toxin) merupakan prosedur medis estetika yang banyak dipilih oleh wanita usia produktif. Prosedur ini bekerja dengan cara menghambat kontraksi otot, memberikan tampilan wajah yang lebih muda dan halus, terutama pada area dahi, sekitar mata, dan di antara alis. Meskipun prosedur ini relatif aman jika dilakukan oleh tenaga medis berlisensi, botox juga memiliki beberapa efek samping, seperti memar, kelopak mata terkulai sementara, atau sakit kepala. Selain itu, banyak wanita yang merasa tertekan untuk mengikuti standar kecantikan yang ada, yang dapat mendorong mereka untuk melakukan prosedur ini meski tidak benar-benar diperlukan. Hasil dari perawatan Botox biasanya bertahan antara 3 hingga 6 bulan, sehingga penyuntikan ulang diperlukan untuk mempertahankan hasilnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan kondisi kulit, menilai tingkat kepuasan pasien terhadap perawatan Botox, kepercayaan diri setelah perawatan botox dan mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas hidup pasien dalam aspek psikologis, sosial, dan fisik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan variabel-variabel seperti penggunaan Botox, kepuasan diri, kepercayaan diri, dan kualitas hidup. Data dikumpulkan melalui kuesioner dimana penggunaan Botox diukur berdasarkan jumlah dan frekuensi prosedur Botox yang diterima oleh responden dalam waktu tertentu, seperti jumlah perawatan dalam 6 bulan terakhir dan jenis Botox yang digunakan, termasuk dosis dan merek tertentu. Kepuasan Diri diukur menggunakan skala kepuasan diri dan skor dari Rosenberg Self-Esteem Scale. Kepercayaan Diri diukur dengan kuesioner atau wawancara yang mengevaluasi sejauh mana perawatan Botox meningkatkan rasa percaya diri pasien, serta perubahan dalam cara pasien berinteraksi dengan orang lain dan perasaan terhadap penampilan fisik mereka di tempat kerja atau lingkungan sosial. Kualitas Hidup diukur dengan menggunakan instrumen seperti WHOQOL-BREF untuk menilai perubahan dalam kualitas hidup pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Botox memberikan efek positif dalam mengurangi kerutan dan masalah kulit lainnya, dengan sebagian besar responden melaporkan penurunan signifikan pada kondisi kulit mereka setelah perawatan. Selain itu, penelitian menemukan hubungan yang signifikan antara faktor psikologis, seperti kepuasan diri dan kepercayaan diri, dengan penggunaan Botox. Lebih lanjut, kualitas hidup pasien juga meningkat secara signifikan setelah perawatan Botox, yang menunjukkan bahwa prosedur ini tidak hanya mempengaruhi penampilan fisik tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek psikologis dan kualitas hidup pasien.

Kata Kunci: Botox, Kualitas Hidup, Kepuasan Diri, Kepercayaan Diri, Perawatan Estetika.

ABSTRACT

Botox (botulinum toxin) is an aesthetic medical procedure that many productive-age women opt for. It works by inhibiting muscle contractions, giving the face a more youthful and smoother appearance, especially on the forehead area, around the eyes, and between the eyebrows. While the procedure is relatively safe when performed by a licensed medical professional, botox also has some side effects, such as bruising, temporary drooping eyelids, or headaches. In addition, many women feel pressured to conform to existing beauty standards, which may encourage them to have the procedure done when it is not really necessary. Results from Botox treatments usually last between 3 to 6 months, so repeat injections are required to maintain the results.

This study aims to analyze changes in skin condition, assess the level of patient satisfaction with Botox treatment, self-confidence after Botox treatment and evaluate its impact on the patient's quality of life in psychological, social and physical aspects.

The method used in this study is a quantitative method using variables such as Botox use, self-satisfaction, self-confidence, and quality of life. Data was collected through a questionnaire where Botox use was measured based on the number and frequency of Botox procedures received by the respondents in a given time, such as the number of treatments in the last 6 months and the type of Botox used, including dosage and specific brands. Self-Satisfaction was measured using a self-satisfaction scale and scores from the Rosenberg Self-Esteem Scale. Self-Confidence is measured by questionnaires or interviews that evaluate the extent to which Botox treatment improves the patient's self-confidence, as well as changes in the way the patient interacts with others and feelings towards their physical appearance in the workplace or social environment. Quality of Life is measured using instruments such as the WHOQOL-BREF to assess changes in the patient's quality of life.

The results showed that Botox had a positive effect on reducing wrinkles and other skin problems, with most respondents reporting a significant reduction in their skin condition after treatment. In addition, the study found a significant relationship between psychological factors, such as self-satisfaction and self-confidence, and the use of Botox. Furthermore, patients' quality of life also significantly improved after Botox treatment, indicating that the procedure not only affects physical appearance but also has a positive impact on the psychological aspects and quality of life of patients.

Keywords: *Botox, quality of life, self-satisfaction, confidence, aesthetic treatment.*